

**IMPLEMENTASI MODEL *COOPERATIVE LEARNING*
EXAMPLES NON EXAMPLES PADA PEMBELAJARAN
TEMATIK IPA KELAS IV DI SDN PAGOJENGAN 03
KEC. PAGUYANGAN BREBES TP 2018/2019**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

OLEH :

MUH. PROBO WIBOWO

1522405102

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO**

2019

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan antara pendidik dan peserta didik yang dilakukan untuk mencapai tujuan belajar. Pembelajaran dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pembelajaran dalam makna kompleks merupakan usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswa (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.¹ Proses pembelajaran di sekolah merupakan tanggung jawab guru. Guru sebagai pendidik yang berhubungan dengan siswa harus ikut serta memperhatikan dan bertanggungjawab atas kemajuan serta meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu yang dapat dilakukan guru adalah memiliki keterampilan mengajar dan menguasai model-model pembelajaran, hal ini akan dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif belajar.

Dalam pemilihan model pembelajaran, seorang guru harus mengetahui dahulu situasi dan kondisi dari masing-masing siswa, misalnya tentang tingkat intelegensi siswa, latar belakang dari siswa-siswi sekolah sehingga pada saat pemilihan model pembelajaran nantinya akan membuat siswa menjadi aktif, antusias dan mudah dalam menerima materi pelajaran yang disampaikan oleh guru di kelas. Guru merupakan tokoh sentral dalam menentukan keberhasilan siswa untuk menerima pelajaran yang disampaikan, maka dari itu seorang guru harus bisa memilih model pembelajaran yang tepat guna untuk menunjang proses pembelajaran.

Selama ini guru hanya melakukan kegiatan pembelajaran yang monoton dan hal ini akan membuat siswa bosan dalam belajar di kelas. Hal ini karena seorang guru hanya berceramah di depan kelas kemudian

¹ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. (Jakarta: Kencana, 2009) hal 17.

siswa hanya mendengarkan, mencatat, kemudian menghafalkan materi yang disampaikan tanpa motivasi untuk memahaminya maka akan menyebabkan siswa menjadi malas untuk belajar dan motivasi siswa dalam belajar pun menjadi kurang. Padahal saat ini guru harus bisa memilih dan menentukan model pembelajaran yang bervariasi dalam proses belajar mengajar di sekolah.

Pendidikan di SD/MI terdapat banyak mata pelajaran yang wajib dikuasai oleh siswa, salah satunya yaitu mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. IPA mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, dan konsep yang berkaitan dengan alam dan lingkungan. Melalui mata pelajaran IPA, peserta didik diarahkan untuk dapat mengetahui kemajuan ilmu teknologi dan keadaan lingkungan di sekitarnya dan pemanfaatannya bagi kehidupan sehari-hari. Pembelajaran IPA secara khusus sebagaimana tujuan pendidikan menurut Taksonomi Bloom, diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang merupakan tujuan utama pembelajaran. Jenis pengetahuan yang dimaksud adalah pengetahuan dasar dari prinsip dan konsep yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari. Di samping itu, pembelajaran IPA diharapkan pula memberikan keterampilan (psikomotorik), kemampuan sikap ilmiah (afektif), kebiasaan dan apresiasi didalam mencari jawaban terhadap suatu permasalahan. Dengan demikian, proses belajar mengajar IPA lebih ditekankan pada pendekatan keterampilan proses, sehingga siswa dapat menemukan fakta-fakta, membangun konsep-konsep, teori-teori dan sikap ilmiah siswa itu sendiri yang akhirnya dapat berpengaruh positif terhadap kualitas proses pendidikan maupun produk pendidikan. Untuk itu perlu dikembangkan suatu model pembelajaran IPA yang melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran untuk menemukan atau menerapkan sendiri idenya.²

² Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam KTSP*, (Jakarta:PT Bumi Aksara,2012), hlm.143.

Menurut teori perkembangan kognitif yang dikemukakan oleh Jean Piaget, ada 4 tahap dalam perkembangan kognitif anak yaitu : 1. Tahap sensori motor (usia 0-2 tahun), 2. Tahap Praoperasional (usia 2-7 tahun), 3. Tahap operasional konkret (usia 7-12 tahun), 4. Tahap operasional formal (usia 12 tahun ke atas). Pada anak-anak SD/MI menurut tahap perkembangan kognitif diatas masuk ke dalam tahap operasional konkret, dimana seorang anak belajar dalam tahap yang memerlukan benda konkret atau nyata sebagai alat untuk memahami materi pelajaran di sekolah pada saat pembelajaran karena mereka sudah dapat melakukan penalaran logika tetapi masih terbatas dalam benda-benda yang konkret belum yang abstrak. Anak-anak dapat mendeskripsikan sesuatu jika mereka sudah pernah melihat secara nyata objek tertentu, dan hal ini juga dapat digunakan oleh guru sebagai pendidik supaya dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih nyata dan menarik perhatian siswa dalam belajar di sekolah. Apalagi untuk pelajaran IPA yang dirasakan cukup sulit untuk anak-anak dalam memahami suatu materi jika tidak melihat langsung atau belum pernah melihat objeknya, tidak hanya duduk diam mendengarkan penjelasan guru yang akhirnya akan menjadi bosan dalam belajar. Anak-anak pada tahap ini belum mampu berpikir hanya dengan menggunakan lambing-lambang.³

Model *Cooperative Learning* adalah model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa (*student oriented*), terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan siswa, yang tidak dapat bekerja sama dengan orang lain, siswa yang agresif dan tidak peduli pada yang lain. Model pembelajaran ini terbukti dapat dipergunakan dalam berbagai mata pelajaran dan berbagai usia. Pada hakikatnya pembelajaran kooperatif sama dengan kerja kelompok, oleh karena itu banyak guru yang mengatakan tidak ada sesuatu yang aneh dalam pembelajaran kooperatif

³ <https://jurnal.ar-raniry.ac.id>, jurnal pendidikan UIN Ar-Raniry, diakses pada hari Minggu tanggal 14 April 2019 pukul 21.22 WIB.

karena mereka menganggap telah biasa menggunakan. Model pembelajaran ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan secara penuh dalam suasana belajar yang terbuka dan demokratis, siswa bukan lagi sebagai objek pembelajaran akan namun bisa juga berperan sebagai tutor bagi teman sebaya.⁴

Penerapan model *cooperative learning* pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam diharapkan dapat menjadi solusi untuk memotivasi belajar siswa agar proses pembelajaran lebih hidup dan menyadarkan siswa bahwa pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam tidaklah membosankan. Selain itu, juga dapat meningkatkan prestasi akademik siswa khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Melalui model *cooperative learning* diharapkan siswa selain memiliki dampak pada pembelajaran yaitu berupa peningkatan prestasi belajar, siswa juga mempunyai dampak pengiring seperti relasi sosial, penerimaan terhadap siswa yang dianggap lemah, harga diri, norma akademik, penghargaan terhadap waktu dan suka memberi pertolongan pada yang lain.⁵

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti di sekolah SDN Pagojengan 3, peneliti menemukan hal yang biasa dalam pembelajaran di kelas, yaitu guru menyampaikan materi pelajaran masih banyak menggunakan ceramah di depan kelas. Walaupun pada saat sebelumnya pada hari Sabtu tanggal 3 November 2018 peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Samsuri selaku guru kelas IV, beliau mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran sudah pernah menggunakan model pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Hal ini dilakukan beliau dalam mengajar dan dihasilkan suasana yang aktif dan bisa menghidupkan suasana kelas, siswa pun tidak bosan dengan pelajaran. Pada waktu itu Bapak Samsuri menggunakan contoh media berupa tumbuhan kecil

⁴ Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 23 & 35.

⁵Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta:Kencana Prenadamedia Group, 2013), hlm.243

sebagai perantara dalam menjelaskan materi tentang macam-macam bagian tumbuhan. Pada saat itu beliau membagi masing-masing siswa menjadi 5 kelompok dan suasana kelas menjadi ramai dengan diskusi antar siswa yang satu kelompok. Berdasarkan hal tersebut maka guru sudah menggunakan model *cooperative learning* dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan contoh sebagai penunjang dalam proses belajar mengajar. Tipe yang digunakan dalam model ini mirip dengan tipe *examples non examples*, hanya bedanya terletak pada cara pemberian contohnya yang berbeda.

Model *Cooperative Learning* tipe *examples non examples* adalah model pembelajaran menggunakan contoh-contoh. *Examples non examples* adalah taktik yang dapat digunakan untuk mengajarkan definisi konsep atau materi pelajaran. Model pembelajaran ini bertujuan untuk mempersiapkan siswa secara cepat dengan menggunakan 2 hal yang terdiri dari *example* dan *non example* dari suatu definisi konsep yang ada dan meminta siswa untuk mengklasifikasikan keduanya sesuai dengan konsep yang ada. *Example* memberikan gambaran akan sesuatu yang menjadi contoh akan suatu materi yang sedang dibahas, sedangkan *non example* memberikan gambaran akan sesuatu yang bukanlah contoh dari suatu materi yang sedang dibahas. Sehingga siswa akan aktif dalam diskusi kelompok dan juga akan mendapatkan pengetahuan baru dari model pembelajaran ini karena siswa akan dapat membedakan yang berkaitan dengan materi dan yang tidak berkaitan dengan materi pelajaran.

Berdasarkan data diatas tentang penerapan model pembelajaran kooperatif dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas IV guru sudah menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan contoh, hanya bedanya dengan tipe *examples non examples* guru harus menyediakan dua contoh yang berbeda, sehingga akan meningkatkan daya pikir siswa menjadi lebih kritis untuk dapat membedakan mana yang merupakan contoh dari materi yang sedang dipelajari dan mana yang bukan contoh. Hal ini dapat dilakukan oleh guru

dalam pembelajaran IPA agar siswa tidak bosan di kelas, menjadi semangat dalam mengikuti pelajaran karena penggunaan contoh berupa gambar maupun contoh langsung dari guru dan akan meningkatkan rasa solidaritas siswa dalam belajar bekerja sama dengan teman.

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang penerapan model *cooperative learning* tipe *Examples Non Examples* yang ada di SDN Pagojengan 3 pada pembelajaran tematik mata pelajaran IPA. Model pembelajaran ini digunakan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas IV karena materi yang dipelajari cukup banyak dan memerlukan pemahaman khusus untuk memahaminya.

Oleh karena itu, berdasarkan data diatas, maka peneliti mencoba untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Model *Cooperative Learning* Tipe *Examples Non Examples* Pada Pembelajaran Tematik Mata Pelajaran IPA kelas IV Di SDN Pagojengan 03 Tahun Pelajaran 2018/2019 Kec. Paguyangan Kab. Brebes.

B. Definisi Operasional

Untuk memudahkan dan menghindari adanya kesalahpahaman dan penafsiran yang kurang tepat terhadap judul penelitian ini, maka peneliti menegaskan beberapa istilah dari judul yang peneliti ambil sebagai berikut:

1. Model *Cooperative Learning*

Pembelajaran kooperatif berasal dari kata “kooperatif” yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim. Slavin (1995) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana sistem belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar. Sedangkan Johnson (dalam Hasan, 1994) mengemukakan pembelajaran kooperatif mengandung arti bekerja bersama dalam mencapai tujuan bersama.

Dalam kegiatan kooperatif, siswa mencari hasil yang menguntungkan bagi seluruh anggota kelompok.

Belajar kooperatif adalah pemanfaatan kelompok kecil untuk memaksimalkan belajar mereka dan belajar anggota kelompok lainnya dalam kelompok itu. Menurut Nur (2000), pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang mengelompokkan siswa untuk tujuan menciptakan pendekatan pembelajaran yang berhasil yang dapat mengintegrasikan keterampilan sosial yang bermuatan akademik.⁶

Pada hakekatnya pembelajaran kooperatif sama dengan kerja kelompok, oleh karena itu banyak guru yang mengatakan bahwa tidak ada sesuatu yang aneh dalam pembelajaran kooperatif karena mereka menganggap telah biasa menggunakannya. Walaupun pembelajaran kooperatif terjadi dalam bentuk kelompok, tetapi tidak setiap kerja kelompok dikatakan pembelajaran kooperatif. Dari beberapa definisi tentang pembelajaran kooperatif diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok yang beranggotakan 4-6 orang untuk mencapai suatu tujuan belajar bersama yang melatih siswa untuk dapat bekerja sama dalam kelompok untuk mencapai hasil yang disepakati bersama.

Dari beberapa definisi tentang pembelajaran kooperatif, yang menurut peneliti cocok dan pas adalah menurut Johnson (dalam Hasan, 1994) yang mengatakan bahwa dalam pembelajaran kooperatif, siswa mencari hasil yang menguntungkan bagi seluruh anggota kelompok dan juga belajar kooperatif yang berarti belajar untuk bekerja sama untuk memaksimalkan belajar sehingga dapat memperoleh hasil yang maksimal, kemudian siswa juga akan menjadi sarana belajar bagi sesama siswa karena dengan adanya belajar berkelompok ini, tidak dipilih dengan menggunakan peringkat, jenis kelamin, ras, golongan atau hal lainnya yang mengakibatkan tidak adil melainkan dibagi

⁶ Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 22-27.

secara acak dan merata pengetahuannya, hal ini dimaksudkan agar siswa dapat saling melengkapi kekurangannya dalam kelompok sehingga terwujud pembelajaran yang kolaboratif dan tercipta pengetahuan yang baru.

Salah satu bentuk pembelajaran kooperatif adalah *Examples Non Examples* (model pembelajaran menggunakan contoh dan bukan contoh). Model pembelajaran ini menempatkan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen, dimana pembelajaran disajikan dalam bentuk gambar, diagram atau tabel yang sesuai dengan materi bahan ajar dan kompetensi dasar. Selain itu salah satu cara penyampaian materi yang dapat menjembatani antara konsep yang abstrak dan real adalah dengan menggunakan alat peraga⁷

Penggunaan Model Pembelajaran *examples non examples* ini lebih menekankan pada konteks analisis siswa. Biasa yang lebih dominan digunakan di kelas tinggi, namun dapat juga digunakan di kelas rendah dengan menekankan aspek psikologis dan tingkat perkembangan siswa kelas rendah seperti: kemampuan berbahasa tulis dan lisan, kemampuan analisis ringan, dan kemampuan berinteraksi dengan siswa lainnya.⁸

2. Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan suatu kumpulan teori yang sistematis dan penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala umum, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka dan jujur dan sebagainya.⁹ IPA merupakan hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi secara logis, sistematis tentang alam sekitar, yang diperoleh dari

⁷ Jurnal Exacta, Vol. X No. 1 Juni 2012

⁸ JURNAL PESONA DASAR Universitas Syiah Kuala, Vol. 3 No.4, Oktober 2016, hal.54-64 ISSN: 2337-9227

⁹ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010) hal 136-137

pengalaman melalui proses ilmiah.¹⁰ Pelajaran IPA di SD/MI ini lebih menekankan pada pemberian pengalaman langsung dan kemampuan siswa untuk menerima materi secara praktek langsung.

Pembelajaran IPA di kelas IV pada saat peneliti melakukan observasi awal yaitu mempelajari tentang proses pembuatan pensil dan pemanfaatan kayu dengan cara pengolahan dengan menggunakan alat yang terbuat dari logam. Materi ini diberikan di kelas IV semester 1 kemarin oleh guru kelas IV.

3. SDN Pagojengan 3

SDN Pagojengan 3 adalah lembaga pendidikan formal yang berlokasi di Desa Pagojengan, tepatnya di Jln. Raya Damsari Rt 04/01 kec. Paguyangan kab. Brebes. Sekolah sudah berdiri 1973 yang pada waktu itu pemerintah sedang mengadakan program untuk mendirikan lembaga-lembaga pendidikan di tiap-tiap daerah di Indonesia yang waktu itu memang masih sangat jarang karena waktu itu baru beberapa sekolah yang sudah berdiri dan letaknya pun jauh-jauh. Dan sekarang di desa Pagojengan sudah ada 3 sekolah dengan nama yang sama yaitu SDN Pagojengan 01, SD Pagojengan 02 dan SDN Pagojengan 3, masing-masing terletak di dusun yang berbeda, yaitu Dukuh Waru, Dukuh Glempang dan Dukuh Damsari.

SDN Pagojengan 3 ini dipilih oleh peneliti untuk dijadikan tempat penelitian mengenai implementasi model pembelajaran kooperatif yang sudah berjalan di sekolah ini pada kelas IV semester 2 tahun pelajaran 2018/2019.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang sebelumnya maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: “Bagaimana Implementasi Model *Cooperative Learning Tipe Examples Non Examples* Pada Pembelajaran Tematik Mata

¹⁰ Amalia Sapriati, *Pembelajaran IPA di SD* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), hlm. 11.

Pelajaran IPA Kelas IV Di SDN Pagojengan 3 Tahun Pelajaran 2018/2019
Kec. Paguyangan Kab. Brebes?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui penerapan model *Cooperative Learning* yang digunakan guru dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas IV di SDN Pagojengan 3
- b. Untuk mendeskripsikan proses penerapan model *cooperative learning* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas IV di SDN Pagojengan 3.

2. Manfaat Penelitian

- a. Dapat menambah wawasan bagi peneliti dan juga bagi guru mapel ataupun guru kelas IV mengenai model *cooperative learning* pada mata pelajaran IPA.
- b. Sebagai masukan tentang model *cooperative learning* tipe *examples non examples* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas IV di SDN Pagojengan 3.
- c. Untuk memotivasi guru di SDN Pagojengan 3 supaya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas dengan menggunakan pembelajaran kooperatif.

E. Kajian Pustaka

Penelitian yang relevan dengan judul yang diambil oleh peneliti yaitu :

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Yeny Surya Dewi berjudul “*Penerapan Strategi Pembelajaran Example Non Example Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Iv Sd N 2 Logede Karangnongko Klaten Tahun Pelajaran 2012 / 2013*” Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pada mata pelajaran IPA melalui strategi pembelajaran *example non example* siswa kelas IV SDN 2 Logede Karangnongko dari indikator kemampuan bertanya, kemampuan menjawab soal, aktivitas maju kedepan. Jenis penelitian ini adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Subyek yaitu guru

dan siswa, subyek penerima tindakan adalah siswa kelas IV SD N 2 Logede yang berjumlah 14 siswa. Metode pengumpulan data dilakukannya melalui tes, observasi, dan dokumentasi. Penelitian yang dilakukan oleh Yeny ini adalah penelitian yang dilakukan untuk menguji sebuah strategi examples non examples untuk meningkatkan hasil belajar IPA, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti adalah untuk mengimplementasikan pelaksanaan model *cooperative learning* tipe examples non examples pada pembelajaran IPA, disitulah peneliti mencoba untuk mengaplikasikan model *cooperative learning* tipe examples non examples untuk pembelajaran IPA di SDN Pagojengan 3 tahun pelajaran 2018/2019.¹¹

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Ida Ayu Kade Marta Adnyani yang berjudul "*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Example Non Example Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Ipa Siswa*" Penelitain ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konsep IPA siswa kelas IV semester genap SD Negeri 1 Penarukan Kecamatan Buleleng tahun pelajaran 2015/2016 setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe example non example. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 1 Penarukan tahun pelajaran 2015/2016. Penelitian yang dilakukan oleh saudara Ida Ayu ini adalah Penelitian Tindakan Kelas, yang berfokus pada peningkatan pemahaman siswa pada mata pelajaran IPA di kelas IV, karena pada pembelajaran IPA di SD Negeri 1 Penarukan setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe examples non examples mengalami kenaikan pada hasil belajar IPA di kelas IV melalui 2 siklus. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan peneliti, karena peneliti hanya meneliti tentang implementasi model pembelajaran kooperatif tipe

¹¹ *PDFeprints.ums.ac.id*, Naskah Publikasi, jurnal penelitian yang dilakukan oleh Yeny Surya Dewi berjudul "*Penerapan Strategi Pembelajaran Example Non Example Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Iv Sd N 2 Logede Karangnongko Klaten Tahun Pelajaran 2012 / 2013*" diakses pada hari Minggu tanggal 3 Februari 2019 pukul 23.32 WIB.

examples non examples pada pembelajaran IPA, dimana pada saat terjadi proses pembelajaran IPA digunakan pembelajaran kooperatif supaya siswa menjadi tidak bosan dan bisa belajar bekerja sama dengan teman lainnya.¹²

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Sarwati yang berjudul “*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Example Non Example Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V SDN 003 Beringin Teluk Kcamatan Kuantan Tengah*” Tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPA melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe example non example pada siswa kelas V SDN 003 Beringin Teluk. Bentuk penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), dengan jumlah subjek sebanyak 22 orang terdiri dari 10 laki-laki dan 12 perempuan. Berdasarkan penelitian milik Sarwati ini, dinyatakan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe examples non examples ini efektif untuk meningkatkan hasil belajar IPA di SDN 3 Beringin Teluk Kecamatan Kuantan Tengah. Penelitian ini berbeda dengan yang dilakukan peneliti karena penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Pada penelitian milik Sarwati ini dilakukan melalui 2 tahap mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe examples non examples pada mata pelajaran IPA di kelas V di SDN Beringin Teluk. Jika dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan peneliti maka berbeda, penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian lapangan atau penelitian kualitatif. Dan penelitian ini bertujuan untuk meneliti lebih lanjut tentang implementasi model *cooperative learning* tipe examples non examples pada mata pelajaran IPA.¹³

¹² PDF<https://ejournal.undiksha.ac.id>, jurnal penelitian yang dilakukan oleh Ida Ayu Kade Marta Adnyani yang berjudul “*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Example Non Example Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Ipa Siswa*”, diakses pada hari Minggu tanggal 3 Februari pukul 23.30 WIB.

¹³ PDF<https://ejournal.unri.ac.id>, penelitian yang dilakukan oleh Sarwati berjudul “*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Example Non Example Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V SDN 003 Beringin Teluk Kcamatan Kuantan Tengah*” diakses pada hari Minggu tanggal 3 Februari pukul 23.32 WIB.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan ini penulis membagi kedalam empat bab. Akan tetapi sebelumnya akan dimulai tentang halaman formalitas yang di dalamnya berisi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota pembimbing. abstrak, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, dan daftar tabel.

Bab I Pendahuluan yang meliputi Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II Landasan Teori yang terdiri dari dua sub bab. Bab pertama adalah Model Pembelajaran Kooperatif yang terdiri dari: Pengertian Model Pembelajaran, Model pembelajaran Kooperatif, Tujuan Pembelajaran Kooperatif, Unsur-unsur Pembelajaran Kooperatif, Pengertian *examples non examples* dan langkah-langkahnya, Keunggulan dan Kelemahan model Pembelajaran Kooperatif tipe Examples non examples. Sub bab kedua adalah Pembelajaran IPA di SD/MI yang terdiri dari Pengertian IPA, Hakikat Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, Tujuan Pembelajaran IPA, Ruang Lingkup Pembelajaran IPA di SD/MI.

BAB III Metode Penelitian yang meliputi Jenis Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data.

Bab IV Penyajian dan Analisis Data yang terdiri dari Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe examples non examples dalam Pembelajaran IPA Kelas IV di SDN Pagojengan 3 tahun pelajaran 2018/2019 dan Analisis Data.

BAB V Penutup yang meliputi Kesimpulan, Saran dan Kata Penutup. Bagian akhir terdiri dari Daftar Pustaka, Lampiran-lampiran, dan Daftar Riwayat Hidup.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data-data dan analisa mengenai implementasi model *cooperative learning* tipe *Examples non examples* dalam pembelajaran tematik IPA kelas IV di SDN Pagojengan 03 dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

Implementasi pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *Examples non examples* di SDN Pagojengan 03 sudah dilakukan dengan baik sesuai dengan langkah-langkahnya. Guru dan siswa dapat berinteraksi dan bekerjasama dengan baik dalam menguasai kelas dan interaksi antar siswa dalam kelas pun dapat terwujud dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *Examples non examples*.

Dalam pembelajaran di kelas IV ini, guru lebih banyak menekankan pada kegiatan belajar kelompok untuk meningkatkan keaktifan siswa agar tercipta suasana belajar kelompok yang heterogen sehingga antar sesama siswa dapat saling melengkapi dan saling menjadi tutor sebaya dalam belajar. Untuk implementasi model *cooperative learning* tipe *Examples non examples* juga guru lebih menekannya karena model ini memungkinkan siswa untuk aktif dan juga memudahkan penerimaan materi dari guru karena dalam pembelajaran ini menggunakan contoh-contoh yang nyata dalam proses. Oleh karena itu, pembelajaran tematik menggunakan model *cooperative learning* tipe *Examples non examples* mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif, saling tolong menolong antar anggota kelompok, mempunyai rasa semangat yang tinggi dan berani bertanggung jawab atas tugas yang telah dikerjakan.

Di SDN Pagojengan 03, implementasi model *cooperative learning examples non examples* dapat terlaksana dengan baik karena peran dari guru kelas yang maksimal dalam mengajar juga karena aktivitas dari siswa-siswinya yang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.

Kemudian dalam pelaksanaan model *cooperative learning examples non examples* di SDN Pagojengan 03, Bapak Samsuri menggunakan contoh langsung sebagai perantara dalam menyampaikan materi pelajaran. Penggunaan contoh disini sudah sesuai dengan teori yang ada tentang pembelajaran menggunakan model kooperatif *examples non examples* yaitu guru menggunakan contoh, baik berupa gambar, penayangan melalui LCD proyektor dan juga menggunakan contoh berupa benda nyata. Contoh nyata ini merupakan perwujudan dari media visual yang 3D, sehingga akan lebih menarik perhatian dari para siswa dibandingkan dengan gambar-gambar biasa yang masih 2 dimensi.

B. Saran-saran

Dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran di SDN Pagojengan 03 terutama yang berkaitan dengan implementasi model *Cooperative learning tipe examples non examples* dalam pembelajaran tematik Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kelas IV, perkenankan peneliti memberikan masukan dan saran-saran:

1. Guru kelas IV SDN Pagojengan 03

Kepada guru kelas IV ini, peneliti berpesan supaya lebih dapat meningkatkan lagi kreativitas dalam menyampaikan materi pembelajaran terutama dengan menggunakan model *cooperative learning tipe examples non examples* karena hal ini akan meningkatkan tingkat pemahaman peserta didik juga pada saat pembelajaran. Misalkan dari penggunaan contohnya juga harus lebih variatif sehingga peserta didik tidak hanya terpaku pada contoh yang diberikan saja, disertai dengan gambar juga lebih baik sehingga peserta didik bisa melihat gambar dan melihat wujud nyata dari benda yang dimaksud.

2. Peserta didik kelas IV SDN Pagojengan 03

Dalam implementasi model *cooperative learning tipe examples non examples* ini siswa perlu ditingkatkan lagi keaktifannya karena untuk mendukung implementasi model ini perlu kerja sama dari guru dan juga siswa untuk mengimplementasikannya dalam pembelajaran di

kelas. Kemudian juga bagi siswa yang belum bisa belajar dalam kelompok, diharapkan supaya dapat segera menyesuaikan dan harus bisa bekerja sama dengan peserta didik yang lain supaya tercipta suasana yang nyaman dan kondusif untuk belajar.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah segala puji bagi Allah yang telah memberikan kelancaran dalam menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi ini, nikmat dan hidayah yang tak terhingga juga yang telah Allah SWT berikan kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada Bapak Mujiburrohmah, M.S.I yang telah memberikan bimbingan dengan sepenuh hati kepada penulis. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi juga masih banyak kekurangan karena keterbatasan peneliti, maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca guna perbaikan untuk penulis kedepannya.

Tidak lupa peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah bersedia membantu baik dengan pikiran, tenaga, maupun materi dalam rangka menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia Sapriati. 2009. *Pembelajaran IPA di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- EQUILIBRIUM, Vol. 5, No. 9, Januari – Juni 2009 :1-8.
- <https://jurnal.ar-raniry.ac.id>, jurnal pendidikan UIN Ar Raniry, diakses pada hari Minggu tanggal 14 April 2019 pukul 21.22 WIB.
- Husdarta, JS dan M. Saputra, Yudha. 2013. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Bandung: Alfabeta
- Isjoni. 2009. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- JURNAL PESONA DASAR Universitas Syiah Kuala, Vol. 3 No.4, Oktober 2016, hal.54-64 ISSN: 2337-9227.
- Muhadjir, Noeng. 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- PDFeprints.ums.ac.id*, Naskah Publikasi, jurnal penelitian yang dilakukan oleh Yeny Surya Dewi berjudul “*Penerapan Strategi Pembelajaran Example Non Example Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Iv Sd N 2 Logede Karangnongko Klaten Tahun Pelajaran 2012/2013*” diakses pada hari Minggu tanggal 3 Februari 2019 pukul 23.32 WIB.
- PDFhttps://ejournal.undiksha.ac.id*, jurnal penelitian yang dilakukan oleh Ida Ayu Kade Marta Adnyani yang berjudul “*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Example Non Example Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Ipa Siswa*”, diakses pada hari Minggu tanggal 3 Februari pukul 23.30 WIB.
- Rahyubi, Heri. 2016. *Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik Deskripsi dan Tinjauan Kritis*. Jawa Barat : PO Box 137 Ujungberung Bandung.
- Rusman, 2018. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2018.
- Sugiyanto. 2010. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta : Yuma Pustaka dan FKIP UNS.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2017. *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*. Sleman, Jogjakarta 55282: AR-RUZZ MEDIA.
- Suprijono, Agus. 2011. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: PUSTAKA BELAJAR.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif. Konsep, Landasan dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.

Trianto. 2012. *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam KTSP*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
Warsono dan Hariyanto. 2013. *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*, Bandung:

PT REMAJA ROSDAKARYA

